

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan efektivitas menerapkan strategi pembelajaran tipe *Jigsaw* dalam pokok Bahasan Mawaris di kelas XII_{IS3}, SMA Negeri 11 Medan.

Dalam pendekatan ini diharapkan sangat relevan dengan keberadaan siswa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian PTK.

Arikunto, Suharjono, dan Supardi, menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang biasa dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Merupakan langkah maju dalam dunia penelitian bahwa kalau selama ini penelitian fokus pada *scope* yang lebih luas, maka sekarang diharapkan seorang guru akan mampu melihat kelemahan yang ada khususnya dalam kelas dimana dia mengadakan kontak setiap hari dengan para siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada.² Tujuan akhirnya adalah meningkatkan kinerja dan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian tindakan kelas yang dimaksudkan untuk mengubah dan memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dirancang sebagai berikut :

Sementara itu, ciri-ciri khusus penelitian tindakan kelas menurut (Whitehead, 2003) Dalam buku Kunandar adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian tindakan kelas ada komitmen pada peningkatan pendidikan. Komitmen tersebut memungkinkan setiap yang terlibat untuk

¹Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3.

²Suwardi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Kediri: Jenggala Pustaka Utama, 2006), h. 48.

memberikan andil yang berarti demi tercapainya peningkatan yang mereka sendiri dapat mereka rasakan.

2. Dalam penelitian tindakan kelas, ada maksud jelas untuk melakukan intervensi ke dalam dan peningkatan pemahaman dan praktik seseorang serta untuk menerima tanggung jawab dirinya sendiri.
3. Pada penelitian tindakan kelas melekat tindakan yang berpengetahuan, berkomitmen, dan bermaksud. Tindakan dalam PTK direncanakan berdasarkan nilai – nilai yang diyakini kebenarannya. Tindakan dalam PTK juga dilakukan atas dasar komitmen kuat dan keyakinan bahwa situasi dapat berubah ke arah perbaikan.³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengubah dan memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru.

B. Karakteristik dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah SMA Negeri 11 Medan yang terletak di Jalan Pertiwi No. 63 kec. Medan Tembung.

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 11 Medan

Dalam membicarakan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sejarah berdirinya dan bagaimana perkembangannya. Demikian juga dengan SMA Negeri 11 Medan adalah salah satu lembaga formal di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Negeri 11 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berstatus negeri di bawah naungan Depdikbud, dan berdiri di atas tanah seluar 10.000 M², yang mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Yayasan SMA/SMK Teladan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Rumah penduduk
- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan rumah-rumah penduduk

Melihat lokasi tersebut dapat dikatakan bahwa lokasi SMA Negeri 11 Medan dikelilingi oleh sekolah dan rumah penduduk.

³Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2008), h. 57.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak kepala sekolah yaitu Drs. Ramly, diperoleh keterangan bahwa sekolah tersebut didirikan pada tahun 1978 dan pada awal berdirinya sekolah ini hanya memiliki beberapa ruangan belajar saja dan lama kelamaan mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah murid maupun gedung belajarnya. Dan perlu penulis utarakan dari penjelasan bapak kepala sekolah bahwa alumni-alumni dari SMA Negeri 11 Medan ini sudah memperoleh pengakuan dari Perguruan-Perguruan Tinggi hasil belajar yang diraih siswa terbukti dari tahun ke tahun mempunyai nilai yang bagus dan sekolah ini adalah sekolah yang banyak pendaftarannya pada setiap penerimaan siswa baru.

2. Sarana dan Fasilitas yang Dimiliki

Untuk memperlancar jalannya pendidikan dan pengajaran diperoleh dari sarana dan fasilitas yang menunjang. Tanpa fasilitas yang cukup dan memadai akan menyebabkan jalan pendidikan akan semakin lamban, yang akhirnya akan menghambat untuk menjadi kualitas pendidikan yang lebih baik sebagaimana yang diharapkan.

Sarana pendidikan adalah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar seperti gedung belajar, perpustakaan, tempat peribadatan, dan lain-lain. Sedangkan fasilitas adalah alat-alat yang dapat menunjang program pendidikan dan pelaksanaannya, dan sebagai kemudahan untuk mewujudkan suatu usaha. Fasilitas dalam pendidikan adalah seperti: meja, kursi, alat-alat belajar, dan lain-lain yang sangat mendukung jalannya suatu proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Suatu lembaga pendidikan yang sarana dan fasilitasnya tidak memadai dapat menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, walaupun sebenarnya ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 11 Medan Drs. Ramly, bahwa SMA Negeri 11 Medan tersebut mempunyai sarana dan fasilitas sebagai berikut :

Tabel 3.1
Keadaan Sarana dan Fasilitas SMA Negeri 11 Medan
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Luas Areal Sekolah	10.000 M ²	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang belajar	23	Baik
6.	Ruang keterampilan	1	Baik
7.	Ruang BP	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Musholla	1	Baik
10.	Perpustakaan	1	Baik
11.	Laboratorium	2	Baik
12.	WC guru	2	Baik
13.	WC siswa	6	Baik

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan SMA Negeri 11 Medan mempunyai sarana dan fasilitas yang lengkap.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu unsur penentu dalam proses belajar mengajar karena guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam pendidikan dan ditangan gurulah terletak tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan formal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru harus mempunyai keprofesional sebagai tenaga

pendidikan yang senantiasa menjadi panutan dalam setiap penampilannya di sekolah maupun di masyarakat.

Tanggung jawab seorang guru sangat besar, karena keberhasilan dari siswa tersebut adalah merupakan tugas dan tanggung jawab guru karena untuk melihat perkembangan suatu lembaga pendidikan formal khususnya dapat dilihat dari kondisi guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah Drs. Ramly bahwa jumlah tenaga pengajar yang ada sebanyak 74 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan guru pada SMA Negeri 11 Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Keadaan Guru SMA Negeri 11 Medan
Tahun Ajaran 2009/2010

No. Urut	Nama Guru	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Drs. Ramly	BP/BK	Kepala Sekolah
2	Drs. Zaharuddin	P. Agama Islam	Wakasek Sarana
3	Drs. Hasmi Henri Daulay	P. Agama Islam	Guru
4	Dra. Rosmita Marbun	BP/BK	Guru
5	Dra. Ramewati	B. Inggris	Guru
6	Drs. Monang Napitupulu	Kimia	Guru
7	Drs. Rustam Efendi	BP/BK	Guru
8	Fathiah Lubis	Biologi	Guru
9	Asmaniar S.Pd	Fidika	Guru
10	Asran Nasution, S.Pd	Biologi	Guru
11	Drs. Kapler Sibarani	Seni Budaya	Guru
12	Dra. Zubaidah Ritonga	P. Agama Islam	Guru
13	Drs. Jasmen Tambupolon	Biologi	Guru
14	Drs. Tomson Gultom	Fisika	Guru
15	Dra. Ngidah Peranginangin	B. Inggris	Guru
16	Dra. Rohani Pulungan	P. Agama Islam	Guru
17	Arman Hasibuan	Matematika	Guru
18	Sopar Siregar, S.Pd	Matematika	Wakasek Kur
19	Sri Mulyani, S.Pd	B. Indonesia	Guru
20	Paritiwaty S.Pd	BP/BK	Guru
21	Mario, S.Pd	Penjas/Orkes	Guru
22	Dra. Rostina Sembiring	B. Inggris	Guru

23	Amer Simanjuntak	B. Inggris	Guru
24	Situ Nurlela Simanjuntak, S.Pd	Ekonomi/mulok	Wakasek Siswa
25	Dra. Darwin Sitorus	Sejarah	Guru
26	Dra. Rakhmawati	B. Indonesia	Guru
27	Dra. Zuhdiani	BP/BK	Guru
28	Dra. Rosmawati Berutu	Sejarah	Guru
29	Kartini Martalena, S.Pd	Mulok	Guru
30	Susilawaty Harahap, S.Pd	Ekonomi/mulok	Guru
31	Dra. Saur Suanturi	Kimia	Guru
32	Drs. Yusvandi	BP/BK	Wakasek Humas
33	Hasnil S.Pd	Geografi	Guru
34	Masnida Herawati Pasaribu, S.Pd	B. Indonesia	Guru
35	Dra. Irmalina Lubis	Sosiologi	Guru
36	Rusmey Togatorop	Kimia	Guru
37	Liza Chadijah Siregar, S.Pd	Matematika	Guru
38	Resti Saragih	B. Jerman	Guru
39	Amnizar Lubis	BP/BK	Guru
40	Drs. Agus Salim Siregar	Sejarah	Guru
41	Dra. Sari Bulan Siregar	B. Inggris	Guru
42	Nurhazizah Pane	B. Indonesia	Guru
43	Senjata Ginting	b. Jerman	Guru
44	Darwin Efendi Batubara	Ekonomi	Guru
45	Eliadis	Seni Budaya	Guru
46	Raniatik, S.Pd	B. Indonesia	Guru
47	Dra. Samsidar	B. Indonesia	Guru
48	Dra. Kartika Dewi	P. Kewarganeg	Guru
49	Fauziah Hasibuan, S.Pd, M.Si	Matematika	Guru
50	Dra. Titik Ngatmintersih, M.Si	Matematika	Guru
51	Siri Saleha Lubis, S.Pd, M.Si	Fisika	Guru
52	Drs. Suproyatno	P. Kewarganeg.	Guru
53	Kete Br Sembiring	Mulok	Guru
54	Dra. Helmi	P. A. Kristen	Guru
55	Dra Nur Insani	Sejarah	Guru
56	Liwanna Br Sembiring, S.Pd	B. Francis	Guru
57	Daryanti S.Pd	Biologi	Guru
58	Ederiana Br Sidebang	Fisika	Guru
59	Enti Siahaan	Fisika	Guru
60	Leli Herawaty Siregar, S.Pd	Matematika	Guru
61	Nur Husna S.Pd	Eko/geog.	Guru
62	Jamaliah S.Pd	Kimia	Guru
63	Ummi Kalsum S.Pd	B. Inggris	Guru

64	Erni Suriani SH	P. Kewarganeg.	Guru
65	Rusniah Haini Solon, S.Pd	Akuntansi	Guru
66	Nurmaida Samosir, s.Pd	Ekonomi/akunt.	Guru
67	Surya Ningsih S.Pd	Matematika	Guru
68	Selvi Yusnita S.Pd	Kimia	Guru
69	Diska Disten S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
70	Agus Surya Simarmata, S.Pd	Penjas Orkes	Guru
71	Supraba Ika Sari S.Pd	Biologi	Guru
72	Muhammad Ali Rukun	TIK	Guru
73	Fitri Mailany Gea	TIK	Guru
74	Dewi Supriani Hasmar, S.Sos	Sosialogi	Guru

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 11 Medan

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek dalam pendidikan yang harus dibentuk guna mencapai tingkat kedewasaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Drs. Ramly, bahwa jumlah siswa di SMA Negeri 11 Medan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Jumlah siswa di SMA Negeri 11 Medan pada periode ini adalah :

Tabel 3.3

**Jumlah Siswa SMA Negeri 11 Medan
Tahun Ajaran 2009/2010**

No	Kelas	Banyak Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	9 kelas	356 orang
2.	XI	7 kelas	360 orang
3.	XII	7 kelas	279 orang
Jumlah		23 kelas	985 orang

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki karakteristik umum yang menjadikan pusat perhatian peneliti. Dalam penelitian ini yang

menjadi populasinya adalah siswa SMA Negeri 11 Medan kelas XII_{IS3} terdiri dari 40 orang.

2. Sampel

Sampel adalah “cara pengumpulan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi penelitian”.⁴ Dengan kata lain, sampel adalah cara pengumpulan data dengan mencatat atau meneliti sampelnya saja.

Tabel 3.4

Jumlah Siswa Yang Menjadi Obyek Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XII _{IS3}	40 siswa
Jumlah	40 siswa

C. Sumber Data Penelitian

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang motivasi, dan hasil belajar PAI dalam proses pembelajaran pada materi mawaris.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan metode Kooperatif *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mawaris.

3. Teman sejawat

- Untuk mendapatkan data tentang penerapan penelitian secara komprehensif di kelas, baik meningkatkan aktivitas siswa maupun guru.
- Untuk mendapatkan masukan bagi perbaikan pembelajaran pada siklus penelitian selanjutnya.

⁴Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 28-29.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah :

1. Observasi, yaitu mengamati secara langsung aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
2. Wawancara, yaitu mewawancarai informan dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara untuk mencari informasi tentang permasalahan yang diteliti.
3. Test, yaitu menyebarkan seperangkat butir soal tertutup (dilengkapi jawaban alternatif) berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.
4. Kajian dokumen, yaitu mengolah data dokumen dari hasil kerja peserta didik tentang materi yang dibahas dan tes ulangan harian peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan jenis data yang diperoleh.

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat dua jenis data, yakni :

1. Data *kuantitatif* (nilai hasil belajar peserta didik) dianalisis secara dekriptif, yaitu dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar peserta didik, dan lain-lain. Data-data tersebut agar mudah dibaca atau dipahami diikuti alur berpikirnya.
2. Data *kualitatif* (informasi berbentuk kalimat yang memberi penjelasan ekspresi peserta didik tentang tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik). Data kualitatif berupa wawancara dan hasil pengamatan.

Untuk mengetahui tingkat perkembangan nilai hasil belajar pada penelitian ini dilakukan pemberian soal berupa pretest dan posttest disetiap akhir kegiatan (siklus). Perkembangan dapat dilihat dari besarnya perubahan nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan siswa yang mencapai nilai mencukupi atau lebih dari batas KKM (≥ 75). Jika pada akhir kegiatan terjadi perubahan nilai yang menunjukkan kenaikan dari nilai rata-rata dan persentase kegiatan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan sudah cukup baik.

Observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan atau aktivitas siswa selama pembelajaran dianalisis dengan deskriptif persentase secara kuantitatif. Aktivitas belajar siswa dinilai berdasarkan 10 item penilaian dengan rata-rata empat pertemuan pembelajaran. Aktivitas siswa yang diamati dihitung dari jumlah siswa yang melakukan kegiatan dibagi jumlah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran $\times 100\%$ sehingga diperoleh persentase siswa yang melakukan aktivitas tertentu berdasarkan item yang telah ditentukan tadi.

Metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan motivasi siswa dalam penelitian ini adalah Metode Rating (*Rating Scale*) dengan memberikan kuisioner atau angket yang dijadikan sebagai acuan pengumpulan data. Penyusunan kuisioner yang dibagikan kepada siswa dilakukan melalui prosedur dengan persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian yang meliputi :

1. merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam kuisioner,
2. mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisioner,
3. menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus menentukan teknik analisisnya.⁵

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengolah data tersebut. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu :

1. persiapan; meliputi mengecek identitas pengisi, kelengkapan data, dan macam isian data.
2. tabulasi; meliputi menentukan skor dan kode data serta menyesuaikannya dengan mode analisis yang akan dibuat.
3. penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h.235.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah analisis data kualitatif. Peneliti menggunakan kuesioner dengan empat alternatif pilihan. Alternatif yang disediakan adalah : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Keempat alternatif tersebut memiliki rating atau bergradasi 1 sampai dengan 4 dengan makna setiap alternatif sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) menunjukkan rating paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
2. Setuju (S) menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan kata yang ditambah kata "Sangat" sehingga untuk kondisi ini diberi nilai 3.
3. Kurang Setuju (KS) karena berada di bawah Setuju (S), diberi nilai 2.
4. Tidak setuju berada pada rating paling bawah dan memiliki nilai 1.

Karena setiap jawaban memiliki rating tertentu, maka sebagai konsekuensinya, setiap centang yang dibubuhkan responden terhadap kuisisioner yang dibagikan dikalikan dengan banyaknya responden yang menjawab kuesioner tersebut. Hasil yang diperoleh dari pengalian tersebutlah yang merupakan peringkat motivasi yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan penelitian ini.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang dilakukan dalam Penelitian tindakan kelas ini adalah dilihat dari :

1. Observasi terhadap aspek sikap, keaktifan, wawasan, kemampuan mengemukakan pendapat, dan kerjasama antara peserta didik di dalam kelas XII_{IS3} SMA Negeri 11 Medan dalam proses pembelajaran Agama Islam pada materi mawaris melalui model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*. Masing-masing aspek diatas mencapai kriteria baik dan sangat baik.
2. Nilai ulangan Harian dan tes peserta didik di kelas XII_{IS3} SMA Negeri 11 Medan, pada aspek mawaris melalui model Kooperatif *Jigsaw* mencapai nilai standar minimal (kriteria ketuntasan minimal 75) atau lebih.

3. Dokumentasi kehadiran 90%.
4. Motivasi peserta didik sepanjang pelaksanaan tindakan mencapai hasil sedang

G. Prosedur Siklus Penelitian

1. Siklus ke I (satu)

a. Perencanaan

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui KD (Kompetensi Dasar) yang akan disampaikan dalam pembelajaran
- b. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan digunakan dalam PTK ini.
- c. Membuat lembar kegiatan siswa
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan

1. Menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai
2. Membagi siswa dalam 8 kelompok awal (data nama-nama terlampir)
3. Menyajikan materi dan tugas
4. Menyuruh setiap siswa memilih tugas yang sesuai dengan kemampuannya
5. Menyuruh setiap siswa yang memilih tugas yang sama untuk berkumpul membahas tugas tersebut. Kumpulan/kelompok siswa ini disebut dengan kelompok ahli (data nama-nama terlampir).
6. Masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok awal. Dan secara bergiliran menjelaskan hasil diskusinya kepada siswa kelompok awal.
7. Setiap kelompok awal mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh siswa di kelas.
8. Siswa memberikan tanggapan
9. Kelompok melaporkan hasil diskusi secara tertulis
10. Mengklarifikasi tugas yang diberi

11. Menunjuk siswa untuk merefleksi materi yang telah dibahas
12. Menyimpulkan materi secara bersama-sama
13. Menindak lanjuti dengan pemberian tugas rumah seperti: contoh-contoh membagi harta waris
14. Melakukan evaluasi terhadap penguasaan peserta didik dalam materi yang dibahas.

c. *Pengamatan*

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap :

1. Tindakan peserta didik ketika guru menjelaskan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran dengan strategi Kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.
3. Kemampuan peserta didik dalam diskusi kelompok.

d. *Refleksi*

1. Menuliskan data obeservasi dan wawancara dari tahap pengamatan berkenaan dengan aktivitas peserta didik bekerjasama dalam pembelajaran
2. Menuliskan data obeservasi dan wawancara dari tahap pengamatan berkenaan dengan aktivitas peserta didik bekerjasama menjawab lembar kegiatan peserta didik.
3. Menjelaskan motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*.
4. Menjelaskan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*.

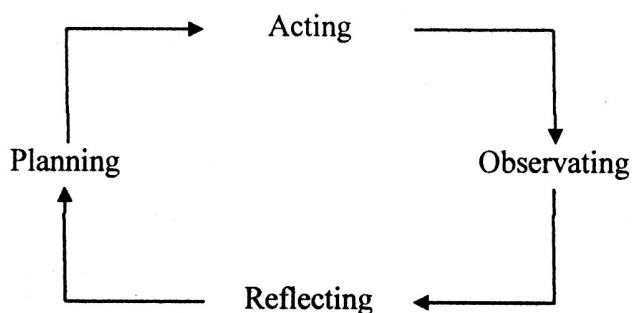
Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila :

1. Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.

2. Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.
3. Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran.
4. Sebagian besar (75% anggota kelompok) aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.
5. Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang telah disediakan.
6. Hasil ulangan harian peserta didik mencapai nilai standar minimal (kriteria ketuntasan minimal 75%) atau lebih

Sebagaimana telah disebutkan di atas penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan 3 (tiga) siklus, dan setiap siklus diadakan 2 jam pelajaran 2 x 45 menit pada tiap kali pertemuan, akan mempelajari materi yang berkelanjutan dari materi sebelumnya. Alur kegiatan setiap siklus menggunakan alur Kurt Lewin yang terdiri dari 4 (empat) komponen sebagaimana dikutip Talhah, yaitu: a) Perencanaan (*planning*), b) Tindakan (*acting*), c) Pengamatan (*observasi*), dan d) Refleksi (*reflecting*).⁶

Hubungan dari keempat komponen tersebut dapat dilihat seperti gambar di bawah ini;



Gambar: 3.1. Siklus Alur Kegiatan (Kurt Lewin)

⁶Imam Talhah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Laboratorium UMN, 2008), h. 46.

Alur siklus di atas adalah setiap siklus dimulai dari *planning* atau perencanaan, kemudian *acting* dan tindakan selanjutnya *observing* atas pengamatan berikutnya *reflecting* atau refleksi.

Setiap siklus lanjutan direncanakan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga masing-masing siklus berkaitan. Siklus berikutnya merupakan modifikasi dari siklus sebelumnya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam satu siklus dijadikan sebagai bahan Perencanaan yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

Sebelum melaksanakan tindakan untuk Siklus ke II (dua), maka penulis melakukan evaluasi baik terhadap tindakan diri sendiri maupun terhadap peserta didik dan kolaborator untuk membicarakan apa yang menjadi kelemahan pada Siklus ke I baik kelebihan maupun kekurangannya.

Semua informasi yang didapat berupa kekurangan tentu akan diperbaiki dan disempurnakan, sedangkan yang baik dipertahankan dan kalau bisa disempurnakan untuk mendapat hasil yang lebih baik.

2. Siklus ke II (dua)

a. Perencanaan

Membuat RPP berdasarkan hasil refleksi pada siklus ke I

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* berdasarkan RPP hasil refleksi pada Siklus I.

c. Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*.

d. Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan Siklus II dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Apabila motivasi belajar peserta didik pada aspek materi mawaris belum meningkatkan melalui penerapan Strategi Kooperatif *Jigsaw*, maka peneliti menyusun Rencana Siklus ke III.

3. Siklus ke III (tiga)

a. Perencanaan

Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus ke II.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan strategi Kooperatif *Jigsaw* berdasarkan hasil refleksi Siklus ke II.

c. Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap hasil tindakan.

d. Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pembelajaran Siklus ke III. Selanjutnya menganalisa dan membuat kesimpulan atas implementasi strategi Kooperatif *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada materi pokok mawaris.